

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KOTA CILEGON

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung, khususnya subtype H5N1, masih menjadi ancaman kesehatan global dan regional yang berdampak tidak hanya pada kesehatan manusia, tetapi juga kesehatan hewan dan perekonomian. Sepanjang musim 2024–2025, Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (WOAH) melaporkan ribuan kejadian AI pada unggas, burung liar, dan mamalia, dengan jutaan ekor unggas mati atau dimusnahkan sebagai bagian dari upaya pengendalian. Meskipun WHO, FAO, dan WOAH menilai risiko terhadap masyarakat umum relatif rendah, risiko pada kelompok yang terpajan langsung seperti peternak, pedagang unggas, dan pekerja pelabuhan dinilai berada pada tingkat rendah hingga menengah. Hal ini mendorong perlunya kewaspadaan yang lebih tinggi di daerah dengan potensi paparan tinggi.

Di tingkat nasional, Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2024 telah meningkatkan kewaspadaan terhadap AI melalui penguatan surveilans sindrom influenza (ILI) dan pneumonia berat (SARI), pelaporan cepat, serta kesiapsiagaan fasilitas layanan kesehatan. Di Provinsi Banten sendiri, tercatat adanya kejadian HPAI pada unggas domestik pada periode Desember 2024 hingga Maret 2025. Fakta ini menegaskan bahwa wilayah Banten, termasuk Kota Cilegon, memiliki risiko nyata dalam hal penyebaran Avian Influenza.

Kota Cilegon memiliki posisi strategis sebagai kota pesisir dan pintu gerbang utama Jawa–Sumatra melalui Pelabuhan Merak. Berdasarkan data BPS (2024), jumlah penduduk Cilegon mencapai 470.378 jiwa. Selain itu, Cilegon memiliki sejumlah pasar tradisional yang memperjualbelikan unggas hidup, rumah potong hewan unggas (RPHU), serta jalur distribusi unggas. Keberadaan pelabuhan besar, kepadatan penduduk, serta aktivitas perdagangan unggas meningkatkan potensi introduksi dan penyebaran virus AI di wilayah ini.

Beberapa faktor risiko spesifik di Kota Cilegon antara lain mobilitas unggas dan produk unggas antar-pulau, pasar unggas hidup dengan tingkat biosekuriti yang beragam, keberadaan habitat burung air migran di sekitar pesisir, kedekatan permukiman dengan peternakan skala kecil, serta keberadaan kelompok pekerja dengan risiko paparan tinggi seperti pedagang unggas, peternak, dan pekerja pelabuhan.

Melihat kondisi tersebut, pemetaan risiko Avian Influenza di Kota Cilegon menjadi langkah penting dan strategis. Pemetaan ini berfungsi sebagai dasar perencanaan program pengendalian, memperkuat surveilans berbasis risiko, memberikan perlindungan bagi kelompok kerja berisiko tinggi, memfasilitasi koordinasi lintas sektor melalui pendekatan One Health, serta meningkatkan kesiapsiagaan respon cepat apabila terjadi kasus AI. Dengan adanya pemetaan risiko, diharapkan Pemerintah Kota Cilegon dapat menyusun kebijakan dan program yang lebih terarah serta efektif dalam mencegah dan mengendalikan ancaman Avian Influenza di wilayahnya.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Cilegon.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menyediakan dasar ilmiah dalam perencanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis secara lebih terarah, sekaligus menjadi acuan dalam alokasi sumber daya

seperti tenaga surveilans, logistik kesehatan, serta fasilitas penunjang biosekuriti agar dapat dimanfaatkan secara tepat sasaran.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Cilegon, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	4.31
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	58.79
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan Kota Cilegon memiliki kerentanan tinggi terhadap importasi dan penyebaran Avian Influenza karena posisinya sebagai pintu gerbang utama Jawa-Sumatra melalui Pelabuhan Merak, yang menjadi jalur distribusi unggas antar pulau sekaligus pusat mobilitas penduduk. Perdagangan unggas hidup dan produk unggas dari wilayah endemis, ditambah keberadaan pasar tradisional dan rumah potong hewan unggas (RPHU) dengan biosekuriti yang bervariasi, meningkatkan peluang masuknya virus. Beberapa wilayah sekitar Kota Cilegon berpotensi menjadi zona risiko tinggi penyebaran Avian Influenza, antara lain Kabupaten Serang, khususnya Pulau Dua, yang menunjukkan seropositivitas burung air liar terhadap virus H5N1 hingga 29%, menandakan adanya reservoir virus alami dekat Cilegon; Legok, Serang, dengan aktivitas virus H5N1 pada peternakan ayam petelur sebagai bagian persiapan pengembangan vaksin; serta Kabupaten Tangerang, di mana surveilans 2005–2007 menemukan virus H5N1 pada 7,4%

sampel hidung babi, menunjukkan potensi lintas-spesies dan pentingnya kewaspadaan zoonosis di wilayah sekitar Cilegon.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	94.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Cilegon dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Kota Cilegon
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	56.14
Threat	36.00
Capacity	95.20
RISIKO	24.43
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Cilegon Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Cilegon untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 36.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 56.14 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 95.20 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 24.43 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Melakukan koordinasi dengan pihak terkait khususnya wilayah-wilayah terdekat Kota Cilegon dan merupakan zona resiko tinggi H5N1	Surveilans	Mei-Desember 2025	
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Pelatihan Manajemen Terpadu One Health	Surveilans	Mei-Desember 2025	
		Penambahan anggaran penanggulangan KLB terkait zoonosis	Surveilans	Mei-Desember 2025	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan oordinasi dengan Dinas Peternakan untuk Surveilans Rantai Pasar Unggas	Surveilans	Mei-Desember 2025	

Cilegon, 21 Agustus 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Cilegon



Dra. Hj. Ratih Purnamasari, MKM

Pembina Tk. 1/IV b

NIP. 1967 05261993 03 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
2	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI
4	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko		Perlunya koordinasi dengan pihak terkait khususnya wilayah-wilayah terdekat Kota Cilegon dan merupakan zona resiko tinggi H5N1			
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Perlu Pelatihan Manajemen Terpadu One Health			Perlu dianggarkan untuk penanggulangan KLB terkait zoonosis	

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas		Perlunya koordinasi dengan Dinas Peternakan untuk Surveilans Rantai Pasar Unggas			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Koordinasi dengan pihak terkait khususnya wilayah-wilayah terdekat Kota Cilegon dan merupakan zona resiko tinggi H5N1
2. Pelatihan Manajemen Terpadu One Health
3. Anggaran penanggulangan KLB terkait zoonosis
4. Koordinasi dengan Dinas Peternakan untuk Surveilans Rantai Pasar Unggas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Melakukan koordinasi dengan pihak terkait khususnya wilayah-wilayah terdekat Kota Cilegon dan merupakan zona resiko tinggi H5N1	Surveilans	Mei-Desember 2025	
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Pelatihan Manajemen Terpadu One Health	Surveilans	Mei-Desember 2025	
		Penambahan anggaran penanggulangan KLB terkait zoonosis	Surveilans	Mei-Desember 2025	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan oordinasi dengan Dinas Peternakan untuk Surveilans Rantai Pasar Unggas	Surveilans	Mei-Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. H. Febrinaldo	Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
2	H. Tatang Priatna, SKM, MM	Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
3	Hj. Suyanti, S. Kep, M. Epid	Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Cilegon
4	Eka Nirwansyah, SKM	Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Cilegon